

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang tiada henti untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta karakter dan perilaku yang dimiliki individu agar kehidupannya dapat bermanfaat. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Syahidah., 2015) menyatakan bahwa pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan berfungsi untuk menghilangkan penderitaan rakyat dari ketertinggalan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk suatu karakter serta generasi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan atau mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas atau personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi (Sujana., 2019).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah, mata pelajaran ini meliputi materi tentang cabang-cabang olahraga, olahraga permainan dan materi tentang kesehatan lingkungan serta kesehatan tubuh. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang kemudian dilakukan secara sistematis (Prilanji, Simanjutak, Haetami, 2019). Dengan demikian, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual, dan kesehatan. Dalam pendidikan jasmani disekolah ada beberapa materi yang diajarkan diantaranya bola besar, bola kecil, atletik, beladiri, senam, kebugaran jasmani dsb. Dalam penelitian kali ini saya akan mengambil permainan bola besar, dalam permainan bola besar ada sepak bola, bola voli, bola basket. Tapi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi bola voli. metode yang tepat dan

informasi yang benar, akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, tersedianya fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah juga tidak kalah penting dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum dapat berjalan efektif. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, isi, dan urusan materi, serta cara penyampaian harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang selalu ingin bermain agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Kesuma 2021; Koloay, 2017; Wirayasa 2021). Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan-perkembangan pribadi peserta didik seutuhnya (Hidayat, 2017; Lestari, 2013; Pratama 2019). Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada (Aspa, 2020; Taqwim 2020). Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan (Rokhayati, 2016; Yuniartik, 2017). Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil tes awal mata pelajaran PJOK siswa kelas VII SMP Swasta Swadaya Tarus baru diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,48 yang tergolong cukup. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberikan penjelasan singkat tentang materi kemudian siswa latihan secara mandiri. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar PJOK siswa masih dalam kategori cukup.

Pembelajaran harus dilakukan agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang siswa. *Students Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Ikhwati, 2014; Sunarti & Rachman, 2018). Pendekatan yang paling baik untuk guru yang mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas (Hazmiwati, 2018; Yusnina & Riyanto, 2020). Selain itu, STAD merupakan suatu metode pembelajaran yang efektif dan selanjutnya berikut ini diuraikan berkaitan dengan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu: penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor perkembangan, dan penghargaan kelompok (Rizal., 2021). STAD juga terdiri atas

siklus kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu pengajaran yang terdiri dari pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing, kemudian belajar kelompok untuk memahami materi, kuis yang dikerjakan secara mandiri, skor perkembangan yang diperoleh dari poin individu, dan penghargaan kelompok untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif (Laksono., 2016; W. Lestari., 2018). Penerapan metode Kooperatif STAD dalam proses pembelajaran mata pelajaran PJOK, ternyata lebih memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (Darmiyanti., 2020; Suparmini, 2021). Metode ini menyebabkan siswa memperoleh pengalaman melekat dalam belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran mereka (Ardinata., 2018). Kuatnya berbagai informasi melekat dalam pikiran siswa maka secara tidak langsung berdampak pula terhadap hasil belajar siswa. Beberapa temuan menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Darmiyanti et al., 2020). Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK (T. Hidayat, 2020).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Muhlisin., 2021). Banyak penelitian menggunakan kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus, sedangkan penelitian lain menggunakan metode eksperimen. Penerapan model pembelajaran kooperatif penting digunakan karena di kelas VII guru hanya menerapkan metode konvensional saja yang membuat siswa mudah bosan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas VII SMP Swasta Swadaya Tarus. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PJOK.

Passing bawah dalam permainan bola voli harus diajarkan di awal karena passing adalah Teknik yang sangat penting. Pasing bawah adalah suatu gerakan dalam permainan bola voli yang dilakukan di area lapangan sendiri Bersama teman satu tim dengan tujuan untuk membuat serangan terhadap lawan. Adapun keterlibatan tubuh dan posisi tubuh dalam melakukan gerakan passing bawah bola voli yaitu diantaranya: posisi badan, posisi kedua tangan, posisi kedua kaki, dan gerak lanjutan setelah itu. Rangkaian gerak tersebut dalam permainan bola voli adalah salah satu hal yang tidak dapat di pisahkan karena jika kita menguasai rangkaian tersebut maka akan menghasilkan gerakan yang sempurna.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Meyta Pritandhari 2014: 49) “istilah model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Ada 4 ciri khusus dalam model pembelajaran yang bukan milik strategi, metode dan prosedur. Fitur khususnya adalah: a) Logika teori rasional yang disusun oleh pencipta atau pengembang. b) Alasan untuk apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai). c) Perilaku didaktik yang di perlukan agar model berhasil diimplementasikan. d) Lingkungan belajar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menerapkan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran terbaik yang ditawarkan kepada siswa saat ini dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya karena proses pembelajaran dengan mengelompokkan jumlah siswa dari kelompok besar menjadi kelompok kecil, model pembelajaran ini diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa, transfer antar teman yang paham. Bagi yang belum paham hal ini dikuatkan oleh Mahmud dan Tedi Priatna, (2018:13) Model yang harus diterapkan saat ini adalah; pengalaman praktis, studi teori tertentu dan hasil penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka lahirlah kelompok model pembelajaran. Menurut Kurnia (dalam Nul Fatul Janvah, 2018: 26) ia menyatakan bahwa jika ingin menjalin kerjasama yang baik dalam sebuah tim, maka diperlukan koordinasi gerakan dalam sebuah permainan. Strategi dan taktik merupakan salah satu elemen kunci dalam menopang keberhasilan atau kemenangan pertandingan. Oleh karena itu, sebuah tim harus beradaptasi dengan taktik atau strategi yang diterapkan oleh seorang pelatih atau tim.

Menurut Rusman (2013:202) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran melalui siswa yang belajar dan bekerja dalam kelompok kolaboratif kecil yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Krismanto (dalam Nurana Fatul Janah, 2018: 26) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam kelompok. sedangkan Trianto (dalam Jhoni Syaputra, 2013:10) ia menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah jenis pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kelompok kecil dengan jumlah anggota yang heterogen dalam setiap kelompok terdiri dari 4 5 siswa. Dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, angket dan hadiah kelompok.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Anggapan Moston yang dikutip oleh Agus S.

Suryobroto (2004: 38-39) bahwa “Mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu: (1) mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi, (2) masalah yang bertentangan dengan metode mengajar.” Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan Observasi pengambilan data awal, hasil belajar murid pada pembelajaran passing bawah bola voli kelas VII SMP Swasta Swadaya Tarus, dari 22 orang murid diantaranya terdapat laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 11 orang, Seluruh murid kelas VII dinilai dalam Proses pembelajaran bola voli dengan melakukan teknik dasar passing bawah. Dari 20 jumlah siswa di kelas VII melakukan teknik dasar passing bawah dengan penilaian aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Pada penilaian aspek psikomotorik dari 22 murid nilai rata-rata yang diperoleh 25,38, penilaian aspek afektif dari 22 murid nilai rata-rata yang di peroleh 13,95 dan penilaian aspek kognitif dari 22 murid nilai rata-rata yang diperoleh 12,80. Jadi, murid yang melakukan passing bawah dengan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif dari 22 jumlah murid kelas VII nilai rata-rata yang diperoleh hanya 52,48. Hasil dari nilai rata-rata murid belum mencapai nilai yang sudah ditentukan disekolah (KKM=75). Kesimpulannya, dari 22 jumlah murid kelas VII SMP Swasta Swadaya Tarus hanya satu orang murid yang tuntas dalam melakukan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli. Hal ini disebabkan sebagian besar murid takut, dan murid juga belum memahami teknik dasar passing bawah bola voli, selain itu murid juga kurang aktif melakukan latihan, sehingga menyebabkan hasil belajar murid yang diperoleh rendah.

Berdasarkan uraian di atas, karena belum adanya penelitian tentang hal tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dalam Permainan Bola voli pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Swadaya Tarus”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode kooperatif dengan model STAD belum di terapkan pembelajaran materi passing bawah !
2. Masih banyak siswa yang belum mengetahui teknik passing bawah yang benar dalam bola voli !
3. Belum di terapkan strategi pembelajaran permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD !

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai upaya meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VII di SMP Swasta Swadaya Tarus Tahun Ajaran 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah melalui metode pembelajaran kooperatif model stad dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Swasta Swadaya Tarus.?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah melalui metode pembelajaran kooperatif model stad dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Swasta Swadaya Tarus.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kepada pihak - pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori bagi penelitalain dan dapat digunakan sebagai acuan.
  - b. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bola voli pada umumnya dan penggunaan metode kooperatif dalam *passing* bawah khususnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar, khususnya materi bola voli.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dengan metode pembelajaran kooperatif dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan maksimal.

c. Bagi siswa

Proses pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dapat memotifasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan diharapkan siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan baik, khususnya siswa kelas VII SMP Swasta Swadaya Tarus.

d. Bagi peneliti

Memberikan bukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Swasta Swadaya Tarus.